

Pendekatan Lingkungan dan Keterlibatan Masyarakat dalam Mengembangkan Destinasi Wisata di Desa Taman Bali Bangli

I Gusti Putu Agung Widya Goca^{1*}, Ade Maharini Adiandari¹, I Komang Sumerta¹,
Ni Made Ayu Candra Dewi¹

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai,
Jl. Kampus Ngurah Rai No.30 Penatih Denpasar Timur Bali, 80238.
Email Penulis Korespondensi: widya.goca@unr.ac.id

Abstract

Developing tourist destinations is the right action to increase visitor satisfaction, this must be accompanied by community contributions and environmental cleanliness as supporting factors. One approach that can be applied to develop tourist destinations in Taman Bali Bangli Village is using an environmental approach and community involvement to exploit tourism potential that has not been fully exploited in Bangli Regency. This community service activity aims to provide education and skills about the growth of tourism destinations to the local community. Tourist destination development activities in Taman Bali Bangli Village use several stages, namely the preparation stage, namely conducting site observations, discussing problems that occur and providing solutions and preparing tools and materials. The implementation stage is carrying out cleaning and socialization activities. The evaluation stage is a review of activities through various media. This environmentally conscious method is also used to develop tourist destinations, so that people can be more aware of the environment and better understand how to manage tourist destinations independently. The result of the activity is that the community gains an understanding of the importance of managing tourist attractions in a sustainable manner through social service and outreach initiatives. The Taman Bali Bangli Village community is expected to be able to manage its tourist attraction independently and responsibly.

Keywords: *Tourism Destinations, Environment, Community Engagement.*

Abstrak

Mengembangkan destinasi wisata merupakan suatu tindakan yang tepat untuk meningkatkan kepuasan pengunjung, hal ini harus disertai dengan kontribusi masyarakat dan kebersihan lingkungan sebagai faktor pendukung. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengembangkan destinasi wisata di Desa Taman Bali Bangli yaitu menggunakan pendekatan lingkungan dan keterlibatan masyarakat untuk memanfaatkan potensi wisata yang belum sepenuhnya dimanfaatkan di Kabupaten Bangli. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan keterampilan tentang pertumbuhan destinasi pariwisata kepada masyarakat setempat. Kegiatan pengembangan destinasi wisata di Desa Taman Bali Bangli menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan dengan melakukan observasi ke lokasi, diskusi mengenai permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi serta mempersiapkan alat dan bahan. Tahap pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan bersih-bersih dan sosialisasi. Tahap evaluasi yaitu ulasan mengenai kegiatan melalui berbagai media. Metode sadar lingkungan ini juga digunakan untuk mengembangkan destinasi wisata sehingga masyarakat dapat lebih menyadari lingkungan dan lebih memahami cara mengelola destinasi wisata secara mandiri. Hasil kegiatan berupa masyarakat memperoleh pemahaman tentang pengelolaan daya tarik wisata secara berkelanjutan melalui inisiatif bakti sosial dan sosialisasi. Masyarakat Desa Taman Bali Bangli diharapkan mampu mengelola objek wisatanya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Kata kunci: *Destinasi Wisata, Lingkungan, Keterlibatan Masyarakat.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai keindahan alam karena terdiri dari 17.508 pulau. Hal ini menyebabkan Indonesia berpotensi memiliki berbagai macam daya tarik wisata yang dapat menarik perhatian para wisatawan. Menurut Suprpto *et al.*, (2021) daya tarik wisata bisa berupa kenampakan alam seperti flora dan fauna, bentang alam dan tumbuh-tumbuhan, hasil budidaya manusia seperti museum, monumen, candi, gedung bersejarah, serta daya tarik wisata yang mencakup manusia dan kebudayaan musik tradisional, tarian dan adat istiadat. Pembangunan dan pengembangan destinasi wisata dapat memberikan dampak yang positif pada suatu daerah yaitu berupa peningkatan pendapatan, peluang kerja, serta pembangunan infrastruktur (Satria & Aldi, 2023).

Bali merupakan jantung pariwisata Indonesia yang berkontribusi sekitar 50 persen. Menurut Amrita *et al.*, (2021) sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Bali. Pariwisata di Bali berkembang dengan baik tidak hanya dikarenakan pemandangan alam yang indah tetapi juga dikarenakan keragaman budaya, tradisi, seni, keyakinan beragama dan keramah tamahan penduduknya (Oktaviantari *et al.*, 2019). Dengan berkembang pesatnya pariwisata mendorong kabupaten dan kota di Bali menjadi lebih termotivasi dalam mengelola potensi wisata yang sudah dimiliki baik itu berasal dari alam maupun budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu kabupaten yang mengambil kesempatan untuk mengelola potensi wisata yaitu Kabupaten Bangli.

Kabupaten Bangli terletak di bagian tengah Pulau Bali dan mempunyai luas sekitar 520,81 km². Bangli terkenal dengan keindahan alamnya yang mempesona, serta kaya akan nilai budaya dan sejarah. Kabupaten Bangli sangat bergantung pada pemanfaatan lahan yang masih berupa hutan dan perbukitan (Okvitawanli & Adiandari, 2022). Salah satu daya tarik utama Bangli adalah Gunung Batur, yaitu gunung berapi aktif dan danau yang terletak di kawahnya. Pemandangan indah Gunung Batur kerap menjadi incaran wisatawan yang datang ke Bangli. Selain itu, Bangli juga memiliki banyak pura penting dan situs bersejarah, seperti Pura Kehen yang merupakan salah satu pura tertua di Bali. Bangli juga terkenal dengan

tradisi dan budayanya yang kental. Masyarakatnya masih mempertahankan tradisi seperti upacara adat dan seni tari Bali yang terkenal. Selain itu, pertanian juga menjadi sektor penting di Bangli, dimana hamparan sawah hijau memberikan panorama yang menakjubkan.

Sebuah desa wisata harus memiliki rencana pengembangan destinasi pariwisata yang potensial, meningkatkan fasilitas pariwisata, meningkatkan promosi destinasi pariwisata dan juga melibatkan masyarakat (Handayani *et al.*, 2023). Dusun Kuning, Taman Bali Bangli memiliki potensi yang baik untuk menjadi destinasi wisata. Air Terjun Kuning merupakan objek wisata alam yang terletak di Dusun Kuning. Sebelum populer dengan sebutan Air Terjun Kuning tempat ini disebut dengan Grobogan Yeh Slaka oleh masyarakat setempat. Letak air terjun ini sebelumnya merupakan area situs spiritual masyarakat setempat yang disebut "Selikan". Dalam area situs selikan terdapat banyak sekali mata air diantaranya Mata Air Yeh Slaka, Yeh Jangarulam, Yeh Badung, Yeh Lateng, Yeh Siraman Tengah dan Pasiraman *Holy Spring*. Namun seiring dengan perkembangan zaman, situs ini mengalami pergeseran menjadi daerah yang kian ditinggalkan oleh tradisinya. Namun belakangan situs Air Terjun Kuning kembali mencuat dan Pasiraman *Holy Spring* menjadi destinasi wisata yang cukup menjanjikan dengan daya tarik pesona alam yang mempesona.

Lingkungan dan masyarakat sekitar menjadi faktor penting untuk mengembangkan destinasi wisata di Dusun Kuning, Taman Bali Bangli. Keberhasilan pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan daya tarik wisata melalui peningkatan kualitas udara, keindahan alam dan kenyamanan bagi wisatawan. Implementasi praktik-praktik ramah lingkungan seperti pengurangan penggunaan plastik, dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan akan membuat desa wisata lebih menarik bagi wisatawan yang peduli terhadap lingkungan (Sumerta *et al.*, 2022). Lingkungan sekitar desa wisata harus dijaga keasrian dan kerapiannya. Hal ini perlu dukungan oleh masyarakat setempat. Masalah yang terjadi di desa Taman Bali Bangli yaitu masih belum dimanfaatkannya destinasi wisata Air Terjun Kuning sebagai mata pencarian masyarakat sekitar. Sebagian masyarakat masih berfokus pada sektor pertanian dan peternakan untuk mencari penghasilan. Apabila hal ini terus terjadi bukan

tidak mungkin destinasi wisata akan dikelola oleh investor.

Salah satu faktor penting dalam mempengaruhi wisatawan untuk melakukan keputusan berkunjung adalah fasilitas wisata (Suwastawa *et al.*, 2021). Fasilitas merupakan sarana prasarana yang dapat digunakan untuk mempermudah para wisatawan dalam melakukan aktivitasnya. Namun, permasalahan yang muncul yaitu kurangnya penataan sarana prasarana menuju Air Terjun Kuning dan masyarakat masih belum terlibat dalam pengembangan destinasi wisata di Desa Taman Bali Bangli. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan pengunjung dan berakibat pada berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung.

Mengetahui situasi tersebut, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat mengenai pengembangan destinasi wisata dan penataan sarana prasarana menuju Air Terjun Kuning sehingga diharapkan masyarakat dan prajuru desa dapat mengembangkan destinasi wisata di Dusun Kuning, Taman Bali Bangli.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan dengan melakukan bakti sosial dan sosialisasi guna meningkatkan pemahaman kepada masyarakat agar dapat mengembangkan destinasi Wisata Air Terjun Kuning.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Kuning, Desa Taman Bali Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli pada 24 Desember 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan bakti sosial dan sosialisasi yaitu seluruh mahasiswa semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai, Masyarakat Dusun Kuning, Taman Bali Bangli dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan abdimas ini yaitu *sound system*, tempat sampah, kursi, meja, tenda, bibit bunga, patok bambu, tali dan plastik sampah.



Gambar 1. Alat dan Bahan Kegiatan Bakti Sosial dan Sosialisasi

Langkah Pelaksanaan

Kegiatan bakti sosial dan sosialisasi bertema amplifikasi strategi pengembangan destinasi wisata bertaraf internasional dan peduli lingkungan masyarakat Desa Taman Bali Bangli dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 2. Langkah Pelaksanaan

Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan bakti sosial dan sosialisasi yaitu berkunjung serta melakukan observasi di Desa Taman Bali, setelah itu dilakukan diskusi dengan prajuru desa mengenai permasalahan yang terjadi di lokasi dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Selanjutnya, mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lokasi, maka dilaksanakan kegiatan bakti sosial berupa bersih-bersih di pelataran Pura Dalem, areal parkir, jalan menuju Air Terjun Kuning dan areal pelataran Pura Penataran. Kegiatan sosialisasi yang diberikan oleh dua orang narasumber mengenai *Social Entrepreneurship* dan pengembangan desa wisata dilaksanakan di Banjar Dinas Kuning, Desa Taman Bali Bangli.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan survei kepuasan peserta terhadap kegiatan bakti sosial dan sosialisasi. Dilakukan pula pengukuran peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata serta wawancara dengan masyarakat setempat untuk mengetahui pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai merupakan suatu usaha dalam memberikan informasi kepada masyarakat sehingga dapat memberikan suatu nilai tambah baik itu dalam bidang ekonomi maupun perubahan perilaku. Kegiatan bakti sosial dan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pengembangan Desa Wisata sehingga nantinya masyarakat serta prajuru desa dapat mengembangkan destinasi wisata yang ada pada Dusun Kuning, Desa Taman Bali Bangli.



Gambar 3. Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan pengabdian dimulai dengan kegiatan bakti sosial berupa bersih-bersih dan menanam bibit pohon di area di Pelataran Pura Dalem, areal parkir, jalan menuju Air Terjun Kuning dan areal pelataran Pura Penataran. Tujuan dari kegiatan bersih-bersih ini untuk membenahi lingkungan serta sarana prasarana yang ada sehingga fasilitas yang tersedia dapat digunakan oleh wisatawan. Seperti yang dinyatakan oleh Muafi *et al.*, (2018), masyarakat bisa memanfaatkan semua fasilitas yang ada untuk meningkatkan potensi desa wisata.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi mengenai *social entrepreneurship* dan pengembangan desa wisata yang dilaksanakan di Banjar Dinas Kuning, Desa Taman Bali Bangli. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan ilmu penunjang dalam mengembangkan desa wisata sehingga masyarakat dapat turut serta mengembangkan destinasi wisata yang ada di Desa Taman Bali Bangli. Harapan setelah mengikuti kegiatan ini adalah agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan kesempatan untuk mengelola destinasi wisatanya secara mandiri. Menurut Kanom *et al.*, (2020), keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan

pariwisata berkelanjutan. Selain itu, menurut Gunawijaya *et al.*, (2017) sosialisasi bertujuan agar proses penyampaian pengetahuan dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan atau program pariwisata.



Gambar 4. Sosialisasi Mengenai *Social Entrepreneurship* dan Pengembangan Desa Wisata

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pengukuran Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Air Terjun Kuning

No	Pernyataan	Jawaban (%)				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Kegiatan sosialisasi mengenai <i>Social Entrepreneurship</i> dan pengembangan destinasi wisata telah membantu atau memberikan manfaat bagi anda.	2,5	7,5	40	50	
2	Program kegiatan yang dilaksanakan efektif untuk mengembangkan destinasi wisata air terjun kuning.		12,5	40	47,5	
3	Pelaksanaan kegiatan telah menambah pengetahuan anda mengenai pengembangan destinasi wisata khususnya air terjun kuning.		2,5	37,5	50	
4	Informasi yang disampaikan lengkap sesuai dengan harapan anda		12,5	37,5	50	

Dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada peserta kegiatan bakti sosial dan sosialisasi dengan 40 responden, 2,5% masyarakat menyatakan tidak setuju dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Sedangkan 50% masyarakat menyatakan sangat setuju dengan program kegiatan pengabdian

kepada masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai yang dinilai dapat membantu untuk pengembangan destinasi wisata di Desa Taman Bali Bangli dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Hal ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata lokal, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi desa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Taman Bangli efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan terbukti dari hasil kuesioner evaluasi dimana 50% masyarakat setuju bahwa kegiatan Pengabdian masyarakat bermanfaat bagi mereka semua.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya pengelolaan berkelanjutan akan meningkatkan daya tarik wisata yang mana secara langsung juga berdampak pada perekonomian penduduk desa.

Selanjutnya terus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata di Desa Taman Bali Bangli agar dapat mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Penting untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan destinasi wisata, termasuk dalam hal pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.

Diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat dalam upaya pengembangan destinasi wisata agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat dan lingkungan sekitar. Disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap perkembangan destinasi wisata di Desa Taman Bali Banaagli guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas destinasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Amrita, N. D. A., Handayani, M. M., & Erynayati, L. (2021). Pengaruh Pandemi

Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 7(2), 246–257.

https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i2.824.

Gunawijaya, J., Febrian, F., Nugraha, I., & Pratiwi, A. (2017). Sosialisasi Model Pengembangan Kawasan Wisata Pedesaan Melalui Pendekatan Berkelanjutan, Partisipasi Masyarakat dan Perencanaan Strategis; Studi Kasus Wisata Pedesaan Kabupaten Bogor. *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 2(1), 52–59.

Handayani, M. M., Meryawan, I. W., & Mandiyasa, K. S. (2023). Strategi Pemasaran Desa Wisata Cekeng Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 69–76.

Kanom, Darmawan, R. N., & Nurhalimah. (2020). Sosialisasi Penerapan Sapta Pesona Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.777>.

Muafi, Sugandini, D., & Susilowati, C. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Community Based Tourism Di Desa Kepakisan Dataran Dieng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2250>

Okviantari, N.P.E, Damiati, & Suriani, N.M, (2019), Potensi Wisata Alam Air Terjun Kuning Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kawasan Desa Taman Bali, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10 (2).

Okvitawanli, A., & Adiandari, A. M. (2022). Membangun desa wisata melalui peningkatan skala ekonomi kreatif. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 30–34. <https://doi.org/10.31334/jks.v5i1.2341>.

Satria, A., & Aldi, T. (2023). Analisis Keberlanjutan Lingkungan dalam Pengembangan Sektor Pariwisata: Perspektif Ekonomi Lingkungan di Destinasi Wisata. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.61787/0vgy2953>.

Sumerta, I. K., Meryawan, I. W., Suryawa, T. G. A. W. K., Widayoga, I. G. P. A., &

- Diatmika, I. K. D. (2022). Pengembangan Pariwisata Pantai Merta Sari Sanur Melalui Pemasaran Digital dengan Konsep Tri Hita Karana untuk Mendukung Eco Tourism di Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 420.
<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5657>.
- Suprpto, I. N. A., Sutiarto, M. A., & Wiratmi, N. L. D. F. (2021). Tata Kelola Destinasi Pariwisata Desa Tenganan Pegriingsingan, Karangasem-Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 224–233.
- Suwastawa, I. P. A., Sumerta, I. K., & Aris, K. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Domestik Pada Bali Safari & Marine Park Di Era New Normal Covid 19. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 7(1), 122–133.